

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan suatu alat yang sangat penting bagi manusia untuk dapat berkomunikasi satu dengan lainnya. Sutedi (2011:2) menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu media atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan, ide, pikiran, keinginan, dan hasrat kepada orang lain. Penggunaan bahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat sekitar di mana ragam bahasa yang diucapkan akan berbeda sesuai dengan situasi, status sosial, dan lawan bicara. Ilmu yang mengkaji tentang ragam bahasa disebut dengan sosiolinguistik.

Sumarsono (2014:1) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sosiolinguistik ditinjau dari namanya adalah sebuah cabang ilmu yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kajian sosiologi dan linguistik. Sementara itu Chaer dan Agustina (2010:5) menyatakan bahwa kajian sosiolinguistik adalah sebuah kajian ilmu yang bersifat kualitatif dalam hubungannya dengan penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti karakteristik ragam bahasa atau dialek tertentu yang dituturkan oleh penutur berdasarkan dengan topik dan latar pembicaraan. Salah satu contoh adanya karakteristik ragam bahasa terdapat pada bahasa Jepang.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik, keunikannya dapat kita lihat dari jenis huruf yang dipergunakannya dan tingkatan bahasa khususnya dalam bahasa halus/*keigo*. Hal tersebut sangat penting dalam masyarakat Jepang itu sendiri karena penggunaan *keigo* sangat berpengaruh terhadap kegiatan berkomunikasi dan pengucapan bahasa dalam situasi tertentu. Misalnya kebiasaan seorang anak dalam suatu keluarga yang harus menggunakan ragam atau gaya bahasa yang berbeda ketika berbicara dengan ayah, ibu, kakak, dan adik. Begitu pula dengan seorang murid yang harus menggunakan ragam atau gaya bahasa yang berbeda ketika berbicara dengan guru, teman sekelas, atau seniorinya. Salah satu tingkatan bahasa yang sering dipergunakan pada saat berbicara adalah bahasa hormat. Adanya ragam bahasa hormat yang dipergunakan tersebut dikarenakan orang Jepang sangat memperhatikan adab kesopanan terutama saat berbicara.

Bahasa hormat dalam bahasa Jepang disebut dengan *keigo*. Menurut Terada dalam Sudjianto dan Dahidi (2012:190) *keigo* adalah ragam bahasa Jepang yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada lawan bicara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Secara umum, *keigo* dibagi menjadi tiga macam, yaitu *sonkeigo*, *teineigo* dan *kenjougo*.

Sonkeigo adalah ungkapan sopan yang dipergunakan pembicara untuk menunjukkan rasa hormat dan meninggikan derajat lawan bicara secara langsung. Contoh *sonkeigo* salah satunya seperti *douzo goran kudasai* yang berarti silahkan melihat.

Teineigo adalah ungkapan sopan yang dipergunakan untuk menunjukkan rasa hormat pembicara kepada lawan bicara tanpa meninggikan derajat salah satu pihak dengan menggunakan pola kalimat berbentuk *-desu, -masu*.

Kenjougo adalah suatu ungkapan untuk menunjukkan rasa hormat pembicara kepada lawan bicara maupun orang yang menjadi topik pembicaraan dengan cara merendahkan diri. Contohnya seperti *omochi shimasu* yang berarti membawakan barang lawan bicara. Penggunaan *keigo* dapat ditemui dalam percakapan sehari-hari dan juga dalam berbagai macam jenis media seperti buku, manga, film, dan juga anime.

Anime merupakan produksi animasi dari Jepang yang biasanya menggunakan gambar tangan atau animasi komputer. Pada zaman sekarang, anime sudah sangat berkembang dengan grafik yang sudah canggih dan alur cerita yang dibuat lebih menarik. Hal ini membuat masyarakat Jepang bahkan masyarakat di luar Jepang dari mulai anak-anak sampai orang dewasa sangat suka untuk menonton anime karena gambar dan jalan ceritanya yang sangat menarik. Terdapat berbagai macam jenis cerita pada anime seperti romantisme, petualangan, olah raga, drama, komedi, horror dan pendidikan.

Salah satu anime jepang yang bertema pendidikan adalah anime berjudul *Shimajirou no Wao!*. Anime dengan ratusan episode yang mulai dirilis dari tahun 2015 ini adalah salah satu anime pendidikan anak - anak yang cukup terkenal di

Jepang. *Shimajirou no Wao!* menceritakan tentang kehidupan sehari-hari tokoh anak-anak berbagai macam jenis hewan seperti harimau, burung kakatua, beruang, singa, domba, dan lainnya. Cerita yang diangkat pada setiap episode nya juga dibilang sangat ringan dan mengandung pesan moral seperti bagaimana kita harus belajar memaafkan sesama dan selalu berbuat baik pada semua orang.

Diantara banyaknya episode anime *Shimajirou no Wao!* penulis menemukan adanya penggunaan ragam bahasa *keigo* yang diucapkan oleh beberapa tokoh pada episode 274 & 278. Salah satu nya seperti contoh *omamori itashimasu* yang berarti menjaga, penggunaan akhiran *gozaimasu* pada akhir kalimat, dan masih banyak lagi. Bagi pembelajar bahasa Jepang yang tidak pernah menggunakan ragam bahasa tersebut, ketika menemukan atau mendengar ungkapan-ungkapan di atas, tentunya akan merasa bingung untuk memahami apa yang dimaksud.

Penelitian terdahulu mengenai *keigo* pernah dilakukan oleh Fadilah (2019) yang meneliti tentang penggunaan *keigo* dalam tiga buah surat formal bahasa Jepang yang terdapat dalam buku *Shakaijinyou No Nihongo* karya Nalti Novianti. Hasil penelitian menunjukkan dari ketiga buah surat tersebut ditemukan penggunaan *Sonkeigo* sebanyak 9 kali, *Teineigo* sebanyak 17 kali dan *Kenjougo* sebanyak 21 kali.

Penelitian terdahulu yang lainnya adalah penelitian dari Saputro (2019) yang meneliti mengenai ragam penggunaan jenis *keigo* yang terdapat dalam *variety*

show berjudul *Dai Rokujyuu Nana-kai NHK Kouhaku Uta Gassen 2016*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan *sonkeigo* berjumlah 48 ungkapan, *teineigo* berjumlah 92 ungkapan dan *kenjougo* berjumlah 28 ungkapan dalam dialog yang terjadi antara MC dan bintang tamu dalam *variety show Dai Rokujyuu Nana-kai NHK Kouhaku Uta Gassen 2016*. Penggunaan *keigo* sering dipergunakan oleh penutur seperti MC saat berbicara dengan bintang tamu dan orang yang baru pertama kali bertemu, memperkenalkan nama orang, meminta maaf kepada orang lain, serta menghormati orang lain

Penelitian ini berbeda dengan penelitian - penelitian terdahulu dimana penulis memilih untuk meneliti mengenai ragam bahasa *keigo* yang terdapat dalam anime pendidikan anak berjudul *Shimajirou no Wao!* dan faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Ragam Bahasa Keigo Dalam Anime Shimajirou no Wao! Episode 274&278*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ragam bahasa *keigo* yang terdapat dalam anime *Shimajirou no Wao!* Episode 274 & 278?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan ragam bahasa *keigo* dalam anime *Shimajirou no Wao!* Episode 274 & 278?

1.3 Batasan Masalah

Penulis hanya akan meneliti ragam bahasa *keigo* apa yang paling sering digunakan dan faktor apa yang mempengaruhi penggunaan ragam bahasa *keigo* dalam anime *Shimajirou no Wao!* Episode 274&278

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan ragam bahasa *keigo* yang terdapat dalam anime *Shimajirou no Wao!* Episode 274 & 278
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan ragam bahasa *keigo* dalam anime *Shimajirou no Wao!* Episode 274 & 278

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembelajar bahasa Jepang agar lebih bisa memahami ragam bahasa *keigo* dan faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaannya

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang ragam bahasa *keigo* dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang diambil berdasarkan sumber-sumber yang digunakan dalam menganalisis data-data dan permasalahan pada penelitian yang dilakukan.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu terdapat juga tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian.

BAB IV: Temuan Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan merinci terhadap data penelitian yang ditemukan dalam sumber data.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan penelitian secara menyeluruh dari penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan sumber dan data yang telah ada serta saran untuk penelitian selanjutnya